

BAB 4

PENELUSURAN MASALAH

4.1 Analisa Masalah

4.1.1 Masalah Fungsi Bangunan dengan Aspek Pengguna

Bangunan Komplek Gereja Bethel Indonesia ini tujuan utamanya merupakan tempat ibadah bagi umat Kristen, sehingga pengguna utama pada bangunan ini yaitu jemaat gereja. Kegiatan ibadah gereja biasanya berdurasi kurang lebih 1,5 jam sampai 2 jam. Gereja sebagai tempat ibadah maka perlu suasana yang membangun untuk terciptanya kekhusukan saat beribadah di dalamnya.

Oleh sebab itu perlu ada kenyamanan dalam ruang ibadah gereja untuk menciptakan suasana khusyuk, kenyamanan tersebut berupa kenyamanan audial dan visual. Pentingnya kenyamanan audial dan visual dalam ruang ibadah dapat mempengaruhi suasana ruang bagi jemaat dalam membangun hubungan dengan Tuhan, karena jemaat berada di dalam ruang ibadah selama 1,5 jam – 2 jam untuk beribadah. Kenyamanan audial di dapat dari penerapan akustik pada ruang ibadah, sedangkan kenyamanan visual di dapat dari bentuk, warna, dan tinggi ruang ibadah.

4.1.2 Masalah Fungsi Bangunan dengan Lingkungan Sekitar

Bangunan sekitar tapak merupakan bangunan perdagangan – jasa, bangunan pendidikan, bangunan ibadah, dan rumah penduduk. Bangunan pendidikan yaitu Universitas Semarang (USM) dan Universitas STIE Bank. Bangunan ibadah yaitu Masjid Baitur Rasyid USM dan Masjid Al It'tishom. Sedangkan bangunan perdagangan – jasa yaitu Superindo Soekarno Hatta, SUNRISE Hotel Semarang, BPR Gunung Rizki, Pet Arteri, Doraemon Djaya, dan lain sebagainya. Selain itu lokasi tapak berjarak kurang lebih 2km dari Masjid Agung Jawa Tengah.

Pada proyek ini bangunan yang akan di desain merupakan bangunan ibadah yaitu gereja. Gereja memiliki aktivitas yang menghasilkan suara dan dapat menimbulkan kebisingan bagi lingkungan di sekitar tapak. Sehingga perlu adanya penerapan akustik pada ruang – ruang ibadah, sehingga suara musik, nyanyian, dan kotbah tidak mengganggu lingkungan sekitar. Selain itu juga diseberang tapak

terdapat Masjid milik USM dan lokasi tapak yang berjarak 2km dengan Masjid Agung Jawa Tengah, maka perlu memperhatikan desain bentuk bangunan gereja nantinya. Selain itu perlu adanya sistem keamanan pada tapak guna menjaga keamanan dalam tapak dan bangunan, karena pada Jl. Soekarno Hatta saat malam minggu sering digunakan untuk balapan motor liar dan malam minggu biasanya ada kegiatan ibadah pemuda (*youth*).

4.1.3 Masalah Fungsi Bangunan dengan Topik dan Tema

Topik yang akan diangkat pada proyek Komplek Gereja Bethel Indonesia ini yaitu akustik. Akustik dalam bangunan gereja saat ini sangat dibutuhkan untuk tercapainya kenyamanan audial jemaat saat berada di dalam bangunan, khususnya di dalam ruang ibadahnya. Gereja memiliki aktivitas yang unik yaitu menanyi dan khotbah yang memerlukan adanya kejelasan suara baik tinggi rendah yang di dengar jemaat. Saat khotbah jemaat harus dapat mendengar suara pembicara. Kegiatan ini memerlukan penggunaan penguat suara untuk menunjang. Kegiatan di dalam gereja dapat menimbulkan kebisingan yang dapat mengganggu lingkungan sekitar. Kebisingan tidak hanya dari dalam gereja saja, tapi kebisingan juga dapat berasal dari luar tapak yaitu dari suara kendaraan. Lokasi tapak berada di jalan utama sehingga sering dilalui kendaraan, suara dari kendaraan juga dapat mengganggu aktivitas di dalam bangunan. Sehingga perlu penerapan sistem akustik pada ruang ibadahnya.

Selain topik akustik, proyek ini mengangkat tema “Kemah Suci” dimana bangunan gereja dapat menyampaikan makna rumah ibadah atau tempat persekutuan. Tema “Kemah Suci” ini mengambil bentuk dan warna sebagai dasar dalam mendesain bangunan gereja yang menjadi pusat dari Komplek Gereja Bethel Indonesia ini. Selain warna “Kemah Suci” yang diterangkan Alkitab, warna yang ada di logo GBI juga ada yang akan digunakan untuk desain bangunan gereja.

4.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan Analisa masalah bangunan terhadap pengguna, tapak, lingkungan sekitar, dan topik / tema maka permasalahan yang ditentukan 3 masalah utama yang akan dibahas, yaitu :

- a. Bentuk bangunan yang dapat menyampaikan makna rumah ibadah atau tempat bersekutuan untuk menciptakan suasana yang khusuk saat beribadah.
- b. Penerapan akustik pada ruang ibadah untuk menyelesaikan masalah kebisingan dari dalam bangunan dan dari luar bangunan.
- c. Penerapan tema “Kemah Suci” untuk bangunan gereja pada bentuk massa serta pemilihan warna yang akan digunakan.

4.3 Pernyataan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan, maka berikut pernyataan masalah :

- a. Bagaimana menciptakan desain ruang ibadah dari segi bentuk, pemilihan warna, pencahayaan, dan akustik ruang agar jemaat merasa nyaman saat beribadah?
- b. Bagaimana penerapan akustik yang baik pada ruang ibadah gereja?
- c. Bagaimana desain gereja yang dapat memberikan makna rumah Tuhan dengan tema “Kemah Suci”?

